

**PENGARUH *EARNINGS MANAGEMENT* TERHADAP *EARNINGS QUALITY* DENGAN ADOPSI IFRS
SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Empiris pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di
BEI)**

Nurbayani
(nurrahman260104@gmail.com)

Beatrice Putri Danduru
Dosen Akuntansi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *earnings management*, adopsi IFRS terhadap *earnings quality* pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI. Serta pengaruh *earnings management* terhadap *earnings quality* melalui adopsi IFRS pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengujian hipotesis dengan analisis regresi variabel moderasi dengan metode selisih mutlak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earnings Management* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Earnings Quality*. Sedangkan Adopsi IFRS berpengaruh positif signifikan terhadap *Earnings Quality*. Dan hasil penelitian yang terakhir bahwa *Earnings management* berpengaruh positif signifikan terhadap *Earnings Quality* melalui adopsi IFRS.

Kata Kunci: *Earnings Management*, *Earnings Quality*, dan adopsi IFRS

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of earnings management, IFRS adoption of earnings quality on Basic and Chemical Industry Companies listed on the Stock Exchange. As well as the effect of earnings management on earnings quality through the adoption of IFRS on the Basic and Chemical Industry Companies listed on the Stock Exchange. This research uses quantitative method with hypothesis testing with regression analysis of moderation variable with method of absolute difference.

The results showed that Earnings Management had a significant negative effect on Earnings Quality. While Adoption IFRS significant positive effect on Earnings Quality. And the last research result that Earnings management has a significant positive effect on Earnings Quality through IFRS adoption.

Keyword: *Earnings Management*, *Earnings Quality*, dan IFRS adoption

A. LATAR BELAKANG

Akuntansi merupakan bahasa bisnis yang disepakati oleh semua pihak sebagai alat dalam mengukur kinerja keuangan suatu organisasi usaha dan dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bisnis oleh semua pihak terkait (*stakeholders*), sehingga laporan keuangan yang disajikan haruslah tidak memihak, dapat diandalkan dan tepat waktu. Informasi laba sebagai bagian dari laporan keuangan, sering menjadi target rekayasa melalui tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimumkan kepuasannya, tetapi dapat merugikan pemegang saham atau investor. Tindakan oportunistik tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur, dinaikkan atau diturunkan sesuai dengan keinginannya. Perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai dengan keinginannya tersebut dikenal dengan istilah *earnings management*.

Dalam kaidah pelaporan keuangan, laporan keuangan harus dilaporkan sebaik mungkin agar tidak menyesatkan *stakeholders*. Namun pada prakteknya, akuntansi sendiri mengizinkan manajemen untuk melakukan *earnings management*. Informasi akuntansi yang berkualitas adalah informasi yang memenuhi karakteristik kualitatif informasi akuntansi yaitu relevansi, reliability, komparabilitas dan konsistensi (Kieso dan Weigandt, 2007).

Fadila dan Widagdo (2015) dalam penelitiannya menyatakan semakin berkembangnya pertumbuhan ekonomi, menuntut tersedianya informasi yang memiliki kredibilitas dan akuntabilitas dari manajemen perusahaan yang berguna bagi investor dan kreditur dalam pengambilan keputusan. Maka dari itu pada tahun 2006, dilakukan harmonisasi standar akuntansi di Indonesia dengan *International Financial Reporting Standards*, melalui adopsi standar akuntansi dan beberapa perubahan yang menyesuaikan dengan kondisi lingkungan ekonomi di Indonesia.

Indonesia mulai mengadopsi IFRS pada tahun 2008. Adopsi IFRS merupakan salah satu upaya Indonesia untuk membuka peluang pasar modal internasional. Penerapan IFRS pada Standar Akuntansi Keuangan Indonesia akan memberikan kemudahan pemahaman tentang laporan keuangan karena standar akuntansi yang diberlakukan secara internasional. Indonesia juga merupakan salah satu anggota dari G20 (Kelompok Dua Puluh Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Sentral) yang setuju untuk melakukan adopsi ke IFRS. Penerapan IFRS sebagai standar laporan akuntansi diharapkan dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi di Indonesia. (Murtini & Lusiana, 2013).

Implementasi IFRS akan menyebabkan perubahan dalam proses pengakuan, pengukuran dan pencatatan. Perubahan proses pengukuran dan pencatatan ini dapat berdampak pada penurunan pencatatan nilai aset atau laba perusahaan. Berdasarkan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, ditemukan tidak konsistennya hasil penelitian dari kualitas informasi akuntansi di negara-negara berkembang maupun maju saat penerapan standar akuntansi internasional. Ota (2011) Kualitas informasi akuntansi sendiri biasanya diukur menggunakan indikator-indikator seperti *earning management* dan *value relevance* dimana indikator-indikator tersebut merupakan tolok ukur dari keakuratan suatu laporan keuangan dalam memberikan informasi yang diperlukan investor saat mengambil keputusan investasi karena *earning management* sendiri merupakan praktek *earnings management* yang berdampak pada besarnya pendapatan suatu perusahaan yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Panagiotis et al (2013) menjelaskan bahwa praktek *earnings management* dapat membuat investor melakukan kesalahan dalam membuat keputusan dan menyebabkan berkurangnya rasa kepercayaan investor terhadap informasi laporan keuangan perusahaan.

Lusiana & Murtini (2015) tidak ada perbedaan yang signifikan antara *earning management* sebelum dan setelah adopsi dari IFRS di Indonesia. Lintang (2014) Adopsi IFRS berpengaruh terhadap *earnings management* dan tingkat *earnings management* setelah adopsi IFRS menjadi lebih kecil. Narendra (2013) menyatakan bahwa adopsi IFRS ternyata berpengaruh positif terhadap *earnings management*. Wang dan Campbell (2012) menyatakan adopsi IFRS menurunkan *earnings management*. Rudra dan Bhattacharjee (2012) meneliti apakah IFRS mempengaruhi *earnings management* di India dan menemukan bahwa *earnings management* meningkat secara signifikan dengan adanya adopsi IFRS. Liu et al (2011) meneliti pengaruh IFRS terhadap *accounting quality* pada kebijakan pasar di China menunjukkan bahwa adopsi IFRS mengindikasikan adanya kenaikan *accounting quality*, dengan turunnya *earnings management* setelah adopsi IFRS. Dimitropoulos et al (2013) melakukan penelitian mengenai pengaruh adopsi IFRS terhadap *accounting quality* pada kebijakan akuntansi di Yunani dan menunjukkan hasil bahwa adopsi IFRS memiliki kontribusi terhadap turunnya *earning management* dibandingkan dengan penggunaan standar akuntansi lokal.

Earnings management merupakan tindakan manajer untuk menambah atau mengurangi laba dengan tujuan tertentu. *Earnings management* yang rendah akan meningkatkan *earnings quality* karena dapat mencerminkan nilai laba yang sesungguhnya. Informasi tentang laba perusahaan seharusnya berkualitas untuk mendukung

keputusan-keputusan, terutama keputusan investasi oleh investor dan kreditor. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang membutuhkan dana besar, terutama perusahaan industri dasar dan kimia dalam menjalankan kegiatan operasionalnya harus memiliki modal yang besar sehingga membutuhkan investasi dari para investor dan kreditor. Untuk itu dibutuhkan standar keuangan yang dapat mengakomodasi penurunan perilaku *earnings management*, yang secara otomatis akan meningkatkan kinerja dan kualitas perusahaan itu sendiri. IFRS dengan pendekatan *principle based*nya dianggap dapat meminimalisir tingkat *earnings management* yang dilakukan oleh manajemen dengan diketatkannya aturan dan pendekatan *fair value* dalam penyajian laporan keuangan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti Pengaruh *Earnings management* terhadap *Earnings quality* dengan Adopsi IFRS sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2011.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengemukakan rumusan masalah bagaimana pengaruh *earnings management*, adopsi IFRS terhadap *earnings quality* pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI. Serta bagaimana pengaruh *earnings management* terhadap *earnings quality* melalui adopsi IFRS pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *earnings management*, adopsi IFRS terhadap *earnings quality* pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI. Serta pengaruh *earnings management* terhadap *earnings quality* melalui adopsi IFRS pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI.

B. TINJAUAN TEORETIS

1. *Earnings Management*

Dalam literatur akuntansi *earnings management* adalah subjek yang sangat populer yang terus-menerus di bawah peneliti selama bertahun-tahun (Barth et. al, 2008). Menurut Scott (1997) dalam Wijana (2011), *Earnings Management* adalah intervensi manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan pelaporan laba, di mana manajemen dapat menggunakan kelonggaran penggunaan metode akuntansi, membuat kebijakan-kebijakan (*discretionary*) yang dapat mempercepat atau menunda biaya-biaya dan pendapatan, agar laba perusahaan lebih kecil atau lebih besar sesuai dengan yang diharapkan. (Bart et al, 2008) menyatakan standar berbasis IFRS akan lebih dapat mengurangi praktik *earnings management* dikarenakan IFRS membatasi kebijakan manajemen yang dapat mengurangi informasi terkait kondisi perusahaan sebenarnya.

Healey dan Wahlen (1999) dalam Zeptian (2013), menyatakan bahwa *earnings management* terjadi ketika manajer menggunakan *judgement* dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi merubah laporan keuangan. Keadaan ini dapat menyesatkan *stakeholder* atas kinerja ekonomi perusahaan dan mempengaruhi hasil sehubungan dengan kontrak yang tergantung pada angka akuntansi yang dilaporkan.

2. *Earnings Quality*

Tujuan akuntansi adalah menyediakan informasi keuangan yang berguna bagi para pemakai untuk pengambilan keputusan. Suatu informasi yang berguna bagi para pengambil keputusan apabila informasi tersebut relevan dan dapat diandalkan. Suatu informasi dikatakan relevan apabila mempunyai nilai prediksi (*predictive value*), nilai umpan balik (*feedback value*) dan disajikan tepat waktu (*timelines*). Sedangkan informasi yang dapat diandalkan apabila disajikan secara netral atau tidak memihak pada salah satu pemakai, dapat diuji kebenarannya (*verifiability*) dan penyajiannya jujur (*representational faithfulness*).

Earnings quality merupakan indikator dari kualitas informasi keuangan. Kualitas informasi keuangan yang tinggi berasal dari tingginya kualitas pelaporan keuangan. Bellovary et al. (2005) mendefinisikan earnings quality sebagai kemampuan laba dalam merefleksikan kebenaran laba perusahaan dan membantu memprediksi laba mendatang, dengan mempertimbangkan stabilitas dan persistensi laba. Laba mendatang merupakan indikator kemampuan membayar deviden masa mendatang.

Laba akuntansi yang berkualitas adalah laba akuntansi yang mempunyai sedikit atau tidak mengandung gangguan persepsi (*perceived noise*) didalamnya dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Chandrarin, 2003) dalam Sudrajat (2010), sedangkan Ayres (1994) dalam Sudrajat (2010) menyatakan bahwa laba akuntansi dikatakan berkualitas apabila elemen-elemen yang membentuk laba tersebut dapat diinterpretasikan dan dipahami secara memuaskan oleh pihak yang berkepentingan.

3. *International Financial Reporting Standard*

Dalam beberapa tahun terakhir, popularitas IFRS berkembang pesat. Pendukung penerapan standar akuntansi internasional mampu mengklaim sejumlah keberhasilan seperti peningkatan kualitas informasi, meningkatkan daya banding dan transparansi pelaporan keuangan di seluruh dunia (Armstrong et al., 2010; Barth et al., 2006-2007; Jeanjean dan Stolowy, 2008). Standard akuntansi internasional telah dihasilkan oleh dua badan, yaitu yang pertama oleh *Internasional Accounting Standards Committee* (IASB) dengan 41

standard akuntansi antara tahun 1973 sampai dengan 2000. Kemudian digantikan dengan *International Accounting Standards Board* (IASB) pada tahun 2000. Standard tersebut semakin disempurnakan oleh Dewan dengan melakukan pengurangan jumlah standard dari 41 pada tahun 2000 sampai 28 pada tahun 2008. Sebanyak 13 standard telah dikeluarkan oleh Dewan yaitu sebagai *International Financial Reporting standards* (IFRS). Dalam literatur akuntansi internasional, kualitas akuntansi dilaporkan sebagai pencocokan konsep dengan berbagai dimensi. Peneliti meneliti ada dimensi kualitas akuntansi yaitu *Earning Management* dan *Value Relevance*. Burgstahler et.,(2004). Kualitas akuntansi dilihat dan dibandingkan dengan hasil yang diperoleh bagi perusahaan-perusahaan yang beroperasi disebelum dan sesudah mengadopsi IFRS, ie.(2002).

Tujuan utama dari standard akuntansi adalah untuk memungkinkan perusahaan menyediakan informasi bagi investor dan kreditor yang relevan, dapat diandalkan dan tepat waktu sesuai dengan IASB. Indonesia mengadopsi *Internasional Financial Reporting Standard* (IFRS) sendiri pada tahun 2012. Dalam *International financial reporting standard 7* mengatur tentang "*Financial Instruments: Disclosures*", tujuan IFRS ini adalah mewajibkan entitas untuk memberikan pengungkapan dalam laporan keuangan mereka yang memungkinkan pengguna untuk mengevaluasi. Adopsi IFRS adalah salah satu upaya Indonesia untuk membuka peluang pasar modal internasional. Penerapan IFRS sebagai laporan keuangan standard diharapkan untuk dapat meningkatkan kualitas akuntansi di Indonesia. Indonesia merupakan salah satu anggota G20 yang setuju untuk melakukan adopsi IFRS, dalam kesepakatan G20 di Pittsburg pada tanggal 24-25 September 2009 menyatakan bahwa otoritas yang mengawasi aturan akuntansi internasional harus meningkatkan standard global untuk mengurangi kesenjangan aturan di negara-negara G20. Kesepakatan telah diputuskan pada pertemuan yang diadakan oleh forum G20 di London pada tanggal 2 April 2009. Peneliti sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai peningkatan nilai relevansi informasi akuntansi setelah adopsi IFRS, Barth et al. (2007). Implementasi IFRS tidak mampu menurunkan manajemen pendapatan, Elbannan (2010). Penelitian ini dibandingkan dengan kualitas informasi akuntansi setelah dan sebelum mengadopsi IFRS. Perbedaan penelitian menunjukkan bahwa akan menambahkan penghasilan manajemen, Kargin (2013).

4. Pengembangan Hipotesis

a. Pengaruh *Earnings Management* terhadap *Earnings Quality*

Laporan keuangan yang mengandung *earnings management* menyebabkan mutu informasi akuntansi yang dihasilkan rendah. Informasi tersebut tidak dapat menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya atau relevansinya rendah. Informasi laba didalam laporan keuangan harus berkualitas karena informasi laba tersebut akan dijadikan salah satu alat ukur suatu perusahaan dan akan membantu para investor dalam pengambilan keputusan investasi. Feltham dan Pae (2000), hasil penelitiannya memberikan simpulan bahwa manajemen laba dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan.

Praktik *earnings management* yang tinggi dilakukan oleh manajemen perusahaan akan mempengaruhi *earnings quality* perusahaan yang akan berdampak pada pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang memerlukannya. Laba yang muncul pada laporan keuangan (laporan laba rugi) akan terlihat lebih besar, namun berkualitas rendah. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₁: *Earnings Management* berpengaruh negatif signifikan terhadap *earnings quality*.

b. Pengaruh Adopsi IFRS Terhadap Earning Quality

Pandangan teori keagenan dimana terdapat pemisahan antara pihak agen dan prinsipal yang mengakibatkan munculnya potensi konflik dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Pihak manajemen yang mempunyai kepentingan tertentu akancenderung menyusun laporan laba yang sesuai dengan tujuannya dan bukan demi untuk kepentingan prinsipal. Dalam kondisi seperti ini diperlukansuatu mekanismepengendalian yang dapat mensejajarkan perbedaan kepentingan antara kedua belahpihak. Penerapan standar akuntansi dianggap dapat meningkatkan *earnings quality* karena pelaporan IFRS meningkatkan transparansi. Setelah adopsi IFRS, *earnings quality* yang dilaporkan oleh perusahaan Malaysia relatif lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum adopsi IFRS (Ismail Wan, dkk, 2013).

Penerapan IFRS pada laporan keuangan perusahaan dapat meningkatkan *earnings quality* dari informasi akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan, berkaitan dengan penggunaan nilai wajar, dimana angka akuntansi yang tersedia mencerminkan keadaan ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₂: Adopsi IFRS berpengaruh positif signifikan terhadap *Earnings Quality*.

c. Pengaruh *Earnings management* terhadap *Earnings quality* melalui Adopsi *International Financial Reporting Standards*

Adopsi IFRS dianggap dapat meningkatkan daya informasi dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia.

Adopsi standar internasional juga sangat penting dalam rangka stabilitas perekonomian. Manfaat dari program adopsi IFRS diharapkan akan mengurangi hambatan-hambatan investasi, meningkatkan transparansi perusahaan, mengurangi biaya yang terkait dengan penyusunan laporan keuangan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Chen *et al.* (2010) menemukan bukti empiris bahwa dengan penerapan IFRS secara mandatori dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi dan menurunkan tingkat manajemen laba yang tinggi dibandingkan dengan sebelum penerapan IFRS.

Perusahaan yang sebelumnya melakukan *earnings management*, tetapi dengan menerapkan IFRS maka akan meningkatkan *earnings quality*. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₃: *Earnings Management* berpengaruh positif signifikan terhadap *Earnings quality* melalui Adopsi IFRS.

C. METODE PENELITIAN

a. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang merupakan pendekatan ilmiah terhadap pengambil keputusan manajerial dan ekonomi untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan menemukan, menguji dan menganalisis serta mengembangkan pengetahuan sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang tertentu.

Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala *numeric* (angka). Kesesuaian dalam menggunakan metode kuantitatif ini biasanya menghasilkan solusi yang tepat, ekonomis, dapat diandalkan, cepat, mudah untuk digunakan dan dimengerti.

Tempat penelitian disitus resmi BEI (www.idx.co.id) dan waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada pertengahan bulan Mei s.d Juni 2017. Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2010 sampai tahun 2012. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan yang memenuhi kriteria *purposive sampling* dengan kriteria:

- a. Perusahaan industri dasar dan kimia yang listing di BEI mulai tahun 2010.
- b. Perusahaan mempunyai laporan tahunan pada periode penelitian.
- c. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan dalam mata uang rupiah.
- d. Perusahaan yang memiliki data lengkap selama periode pengamatan.

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi variabel moderasi dengan metode selisih mutlak:

$$EQ = \beta_0 + \beta_1 EM + \beta_2 IFRS + \beta_3 EM \cdot IFRS + e$$

Keterangan:

EQ = *Earnings Quality*

EM = *Earnings Manajemen*

IFRS = *International Financial Reporting Standard*

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien

e = *error term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

Uji t (Uji Parsial), yaitu untuk menguji apakah variabel independen, secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak berarti tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan H_a berarti ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Selanjutnya untuk pengolahan data digunakan fasilitas bantuan melalui program komputer *Statistical Package Social Science* (SPSS).

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2010 sampai tahun 2011. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan yang memenuhi kriteria *purposive sampling* dengan kriteria:

Tabel 4.1 Pengambilan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan yang listing sampai tahun 2012	67
Kriteria I : Perusahaan industri dasar dan kimia yang listing di BEI mulai tahun 2010.	0
Kriteria II : Perusahaan mempunyai laporan tahunan pada periode penelitian.	-12
Kriteria III : Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan dalam mata uang rupiah.	-10

Kriteria IV : Perusahaan yang memiliki data lengkap selama periode pengamatan.	-2
Perusahaan yang dijadikan sampel:	43

Sumber: www.idx.co.id

Perusahaan yang tidak mempunyai laporan tahunan pada periode penelitian sebanyak 12 Perusahaan, 10 perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan dalam mata uang rupiah, 2 perusahaan yang tidak memiliki data lengkap selama periode pengamatan, sehingga hanya 43 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

a. Statistik Deskriptif

Tabel 4.2_Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EQ	43	-2.81228	14.44161	1.3739633	3.33217668
Zscore: EM	43	-3.66787	2.34357	-0.000000	1.00000000
Zscore: IFRS	43	.15250	.15250	.1524986	0.00000022
EM-IFRS	43	.00332	3.82037	0.722030	0.700049
Valid N (listwise)	43				

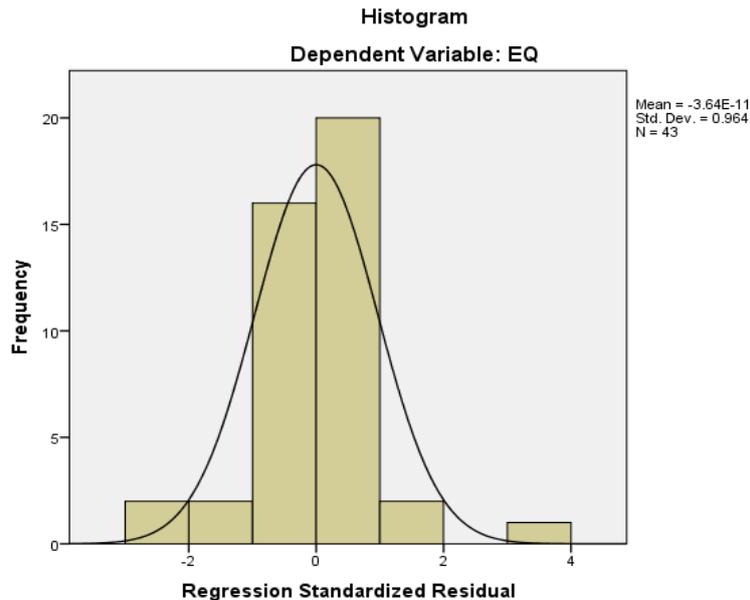
Dari *output* di atas dapat diketahui deskripsi data variabel X EM (*Earnings Management*), IFRS (*International Financial Reporting Standard*), EM-IFRS dan variabel Y EQ (*Earnings Quality*) dapat diketahui jumlah data (N) sebanyak 43, dengan nilai minimum pada variabel EM sebesar -3,66787, nilai maksimum 2,34357, rata-rata -0,0000 dan standar deviasi 1,0000, pada data variabel IFRS nilai minimum sebesar 0,15250, nilai maksimum 0,15250, rata-rata 0,15249, dan standar deviasi 0,0000, pada data variabel EM-IFRS (moderasi) nilai minimum sebesar 0,00332, nilai maksimum 3,82037, rata-rata 0,722030 dan standar deviasi 0,700049 dan untuk nilai variabel EQ dapat diketahui dengan jumlah data 43, nilai minimum -2,81228, nilai maksimum 14,44161, rata-rata 1,37396 dan standar deviasi 3,33217.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas Data

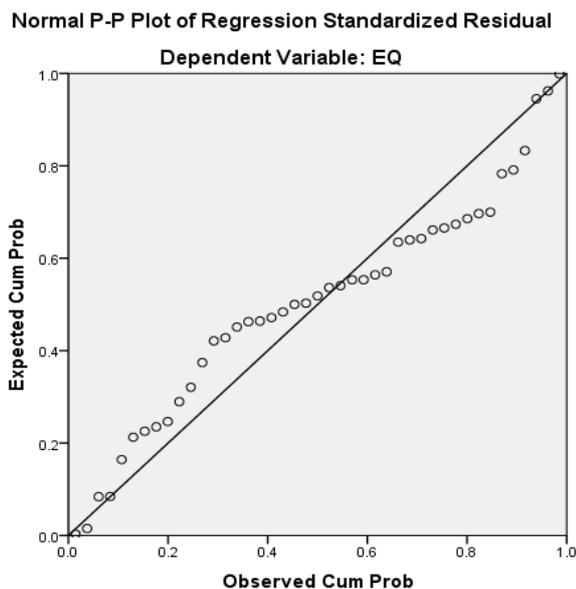
Pengujian normalitas menggunakan analisis grafik dilakukan dengan menggunakan histogram dengan menggambarkan variabel dependent sebagai sumbu vertikal sedangkan nilai *residual*

terstandarisasi digambarkan sebagai sumbu horizontal. Jika Histogram Standardized Regression Residual membentuk kurva seperti lonceng maka nilai residual tersebut dinyatakan normal. Cara lain untuk menguji normalitas dengan pendekatan grafik adalah menggunakan *Normal Probability Plot*, yaitu dengan membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal.



Gambar 4.1 Sumber: SPSS 20, Tahun 2017

Berdasarkan tampilan histogram terlihat bahwa kurva dependent dan regression standardized residual membentuk gambar seperti lonceng. Oleh karena itu berdasarkan uji normalitas, analisis regresi layak digunakan meskipun sedikit terdapat kemiringan.



Gambar 4.2 Sumber: SPSS 20, Tahun 2017

Berdasarkan tampilan Normal P-P Plot Regression Standardized terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal. Oleh karena itu berdasarkan uji normalitas, analisis regresi layak digunakan meskipun terdapat sedikit plot yang menyimpang dari garis diagonal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk melihat adanya hubungan antar variabel independen dalam sebuah model dengan melihat VIF dan *tolerance*. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* diatas 0,1 maka persamaan regresi tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

Table 4.3 Coefficients

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
EM	.765	1.308	Bebas dari Multikolinearitas
IFRS	.834	1.199	Bebas dari Multikolinearitas
EM-IFRS	.795	1.258	Bebas dari Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel EM mempunyai nilai VIF dan nilai *tolerance* masing-masing sebesar 1,308 dan 0,765, variabel IFRS sebesar 1,199 dan 0,834, variabel EM-IFRS sebesar 1,258 dan 0,795. Hal ini berarti dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel dalam model regresi.

3) Uji Autokorelasi

Uji Durbin-Watson (Uji D-W) merupakan uji yang sangat populer untuk menguji ada-tidaknya masalah autokorelasi dari model empiris yang diestimasi.

Tabel 4.4 Model Summary^b

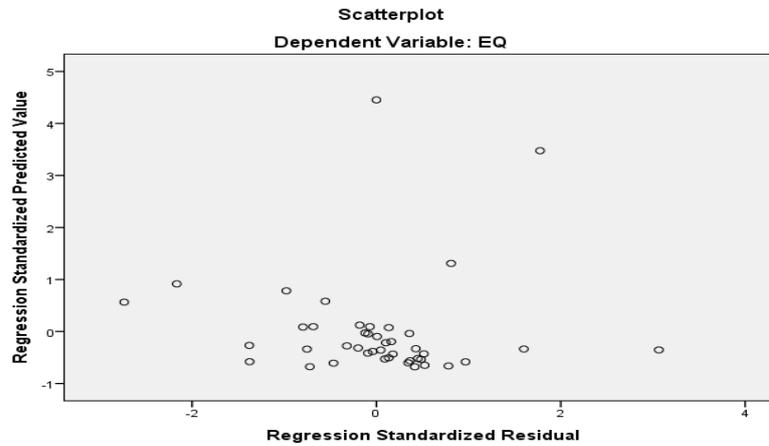
Model	R	Change Statistics			Durbin-Watson
		df1	df2	Sig. F Change	
1	.781 ^a	3	39	.000	1.759

Tidak terjadi autokorelasi karena nilai Durbin-Watson (1,759) terletak diantara nilai $du = 1,566$ dan nilai $4-du = 2,434$.

4) Uji Heteroskedastisitas

Analisis grafik dilakukan dengan mengamati *scatterplot* dimana sumbu horizontal menggambarkan nilai predicted standardized

sedangkan sumbu vertical menggambarkan nilai *Residual Studentized*.



Gambar 4.3 Sumber: SPSS 20, Tahun 2017

Berdasarkan tampilan pada scatterplot terlihat bahwa plot menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu *Regression Studentized Residual*. Oleh karena itu maka berdasarkan uji heteroskedastisitas menggunakan metode analisis grafik, pada model regresi yang terbentuk dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

c. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis secara parsial (uji T), dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak. Hasil output dari SPSS 20 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	1372264.323	219668.876		-6.247	.000
1 Zscore: EM	-1.037	.328	-.311	-3.162	.003
Zscore: IFRS	8998536.416	1440465.524	.589	6.247	.000
EM-IFRS	2.021	.459	.425	4.400	.000

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 20 seperti terlihat pada Tabel 4.5 di atas, variabel EM memiliki

t-hitung sebesar -3,162 dan nilai signifikan sebesar 0,003. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 ($\leq 0,05$) maka hipotesis diterima. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa hipotesis (H1) yang berbunyi “*Earnings Management* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Earnings Quality*”, **diterima**.

Hasil pengujian regresi terhadap variabel IFRS memiliki t-hitung sebesar 6,247 dan nilai signifikan sebesar 0,000 pada tingkat signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H2 yang berbunyi “Adopsi IFRS berpengaruh positif signifikan terhadap *Earnings Quality*”, **diterima**.

Variabel EM-IFRS (moderasi) memiliki t-hitung sebesar 4,400 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 pada tingkat signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa $0,000 < 0,05$ maka hipotesis (H3) yang berbunyi “*Earnings Management* berpengaruh positif signifikan terhadap *Earnings Quality* melalui adopsi IFRS”, **diterima**.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai t-hitung untuk *earnings management* sebesar -3,162 dan tingkat signifikan 0,003, berarti *earnings management* berpengaruh negatif signifikan terhadap *earnings quality* sehingga H1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa praktik *earnings management* yang tinggi dapat menurunkan *earnings quality*. Hal ini sesuai dengan teori agensi dan mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pupun (2010), hasil penelitiannya *earnings management* berpengaruh negatif terhadap *earnings quality* dengan tingkat sig 0,049.

Untuk variabel IFRS (X2) terhadap *earnings quality*. Berdasarkan hasil analisis regresi, data diketahui bahwa IFRS memiliki t-hitung sebesar 6,247 dan nilai signifikan sebesar 0,000 berarti H2: Adopsi IFRS berpengaruh positif signifikan terhadap *Earnings Quality*, diterima. Artinya penerapan IFRS pada laporan keuangan dapat meningkatkan *earnings quality* dari informasi akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan, berkaitan dengan nilai wajar, dimana angka akuntansi yang tersedia mencerminkan keadaan ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori agensi dan mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ismail Wan (2013) meneliti perbedaan *earnings quality* perusahaan Malaysia setelah diadopsinya standar akuntansi berbasis IFRS. Secara khusus, penelitian ini menguji apakah tingkat manajemen laba secara signifikan lebih rendah setelah penerapan IFRS, dan pendapatan yang dilaporkan

lebih bernilai selama periode IFRS. Hasilnya menunjukkan bahwa adopsi IFRS meningkatkan *earnings quality*.

Untuk variabel EM-IFRS (X3) terhadap *earnings quality* dilakukan dengan meregresikan selisih mutlak variabel bebas terstandarisasi dengan variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi terstandarisasi. Jika variabel selisih mutlak antara variabel bebas terstandarisasi dengan variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi terstandarisasi signifikan maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi benar-benar memoderasi hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai t-hitung sebesar 4,400 dan tingkat signifikan $0,000 < (0,05)$. Hal ini berarti H3 yang berbunyi "*Earnings Management* berpengaruh positif signifikan terhadap *Earnings Quality* melalui adopsi IFRS", diterima. Artinya perusahaan yang sebelumnya melakukan *earnings management* tetapi dengan menerapkan IFRS maka dapat menghasilkan *earnings quality*.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Earnings Management* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Earnings Quality* pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2011.
2. Adopsi IFRS berpengaruh positif signifikan terhadap *Earnings Quality* pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2011.
3. *Earnings management* berpengaruh positif signifikan terhadap *Earnings Quality* melalui adopsi IFRS. Hal ini mengindikasikan bahwa adopsi IFRS mampu memoderasi *earnings management* terhadap *earnings quality* dengan memberikan pengaruh yang positif pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2011.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, C. S., Barth, M. E., Jagolinze, A. D., & Riedl, E. J. (2010). Market Reaction to the Adoption of IFRS in Europe. *The Accounting Review*, 31-61.
- Barth, M. E., Lang, M., & Williams, C. (2006). Accounting Quality: International Accounting Standards and US GAAP. 20-30.

- Barth, M. E., Wayne, R., & Mark, L. (2007). *Accounting Quality: International Accounting Standards and US GAAP*. California: Standford University.
- Barth, M. E., Landsman, W. R., dan Lang, M. H. 2008. *International Accounting Standards and Accounting Quality*.
- Burgstahler, D. et al. (2004). *The importance of reporting incentives: earnings management in European private and public companies*. Working Paper, University of Pennsylvania.
- Chen, Huifa, Tang, Qingliang, Jiang, Yihong and Lin, Zhijun. 2010. *The Role of International Financial Reporting Standards in Accounting Quality: Evidence from the European Union*.
- Dimitropoulos, P. E., Asteriou, D., Kousenidis, D., & Leventis, S. (2013). *The impact of IFRS on accounting quality: Evidence from Greece*. *Advances in Accounting, incorporating Advances in International Accounting*, 20-30.
- Doukakis, C Leonidas. 2010. *The persistence of earnings and earnings components after the adoption of IFRS*, Department of Accounting and Finance, Athens University of Economics and Business, Athens, Greece.
- Fadila, A.I., & Widagdo. (2015). *Pengaruh Konvergensi IFRS dan Kepemilikan Asing terhadap Timely Loss Recognition*.
- Feltham, Gerald A. and Jinhan Pae. 2000. "Analysis of the Impact of Accounting Accruals on Earnings Uncertainty and Response Coefficients".
- Fudenberg, Drew, and Jean Tirole. 1995. *A theory of income and dividend smoothing based on incumbency rents*. *Journal of Political Economy* 103, no. 1: 75-93.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Sess*. Cetakan keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gujarati, Damodar N, (2004). *Basic Econometrics*, Fourth edition, Singapore. McGraw-Hill Inc.
- Handayani, Ratih. 2011. *Dampak Konvergensi International Financial Reporting Standards (IFRS) terhadap Praktik Akuntansi dan Dunia Pendidikan di Indonesia*. Karya Ilmiah Tidak Dipublikasikan. Universitas Al-Azhar Indonesia.
- <http://mnurisya.blogspot.co.id>
- <https://rumaishaa.wordpress.com>
- Ismail, Wan. (2013). "Earnings quality and the adoption of IFRS-based accounting standards: Evidence from an emerging market".
- Jeanjean, T dan H. Stolowy. 2008. *Do Accounting Standards Matter? An Exploratory Analysis of Earnings Management Before and After IFRS Adoption*.

- Kargin, Sibel. (2013). "The Impact of IFRS on The Value Relevance of Accounting Information: Evidence from Turkish Firms".
- Lintang.(2014). PengaruhAdopsi IFRS TerhadapManajemenLabaPada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.
- Liu, C., Yao, L. J., Hu, N., & Liu, L. (2011). The Impact of IFRS on Accounting Quality in a Regulated Market: An Empirical Study of China. *Journal of Accounting, Auditing & Finance*, 20-30.
- Murtini, H., & Lusiana. (2013). Earning Management and Value Relevance Before and After the Adoption of IFRS in Manufacturing Company in Indonesia. *Review of Integrative and Business and Economic Research*, 20-30.
- Narendra.(2013). PengaruhPengadopsianInternational Financial Reporting Standard (IFRS) Terhadap Manajemen Laba.
- Outa, E. R. (2011). The Impact of International Financial Reporting Standards (IFRS) Adoption on the Accounting Quality of Listed Companies in Kenya. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 20-30.
- Panagiotis, Et Al. (2013). The impact of IFRS on accounting quality: Evidence from Greece.
- Pupun Tri Wahyuni, Tri. P., & Muslim, Resti. Y. (2010). pengaruh earnings management terhadap earnings quality.*
- Rahmawati, dkk. 2006. Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Praktik Manajemen Labapada Perusahaan Perbankan Publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, Simposium Nasional Akuntansi IX.
- Scott, W. R. (2012). *Financial accounting theory (6th Edition) (Vol. 6):* Prentice Hall Upper Saddle River, NJ.
- Sudrajat, M. Agus., (2010). Pengungkapan Informasi (disclosure).
- Wijana, I. Nyoman. (2011). ManajemenLaba: Perilaku Manajemen Opportunistic atau Realistic?.
- Zeptian, A., & Rohman, A. (2013). Analisis Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Labapada Perbankan